

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilakukan dimana saja untuk membentuk suatu pemahaman yang dimilikinya, tak terkecuali sekolah yang dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tempat menuntut ilmu dan belajar para anak didik untuk diberikan pendidikan oleh para pendidik. Dalam pendidikan khususnya bersekolah tidaklah berlangsung seumur hidup, melainkan menyangkut keterbatasan jangka waktu. Selain keterbatasan waktu juga tempat belajar, bentuk kegiatan belajar dan tujuan dari sekolah yang berlangsung.

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian yang dimiliki anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.¹ Sangat penting adanya PAUD dalam dunia pendidikan karena perannya yaitu untuk membina anak dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peranan penting untuk tugas

¹ Mulyasa, “*Manajemen PAUD*”. (Bandung: Rosdakarya, 2012) hlm 45

perkembangan selanjutnya.² Oleh karena itu sangat penting untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Masa anak usia dini merupakan peletak dasar dalam keberhasilannya kelak di usia dewasa, peletak dasar dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, sosial dan spiritualnya. Anak yang sehat dan bahagia akan tampak dari penampilan fisik yang sehat, gerak – gerak yang energik, motivasi yang kuat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sebagai cerminan dari kondisi fungsi intelektual dan emosinya dan sebaliknya, ketidakbahagiaan pada masa – masa kecil berakibat pada ketidakmatangan anak pada aspek fisik, psikis, emosi, bahasa, kognitif, dan kepribadiannya.³ Oleh karena itu masa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia ketika usia dewasa yaitu ketika masa anak usia dini baik bagi fisik maupun rohaninya.

Salah satu aspek perkembangan yang penting yaitu perkembangan bahasa anak. Pola perkembangan bahasa pada anak sebagian besar hanya bisa diperoleh anak melalui interaksi, percakapan maupun dialog dengan orang dewasa. Melalui berbagai aktivitas ini, anak – anak akan mendapatkan model berbahasa, memperluas pengertian, mencakup kosa kata yang ekspresif, dan menjadi motivasi anak – anak dalam berinteraksi dengan orang lain atau kehidupan

² Ibid, hlm 20

³ Diana Mutiah. “*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*”(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hlm 10

sosial.⁴ Penting adanya interaksi antara anak dan orang disekelilingnya untuk membantu anak mengembangkan perkembangan bahasa anak.

Interaksi dengan orang disekeliling anak penting, namun anak juga membutuhkan stimulasi. Stimulasi yaitu berbagai rangsangan, apakah itu kesempatan bermain, fasilitas belajar, atau materi (misal cerita atau bacaan), yang dapat memicu anak untuk belajar atau mengolah pelajaran⁵. Tentunya stimulasi yang tepat dalam melatih perkembangan anak untuk menentukan keberhasilannya di usia dewasa kelak.

Perkembangan bahasa anak meliputi mengenal huruf, membaca, dan menulis yang biasa disebut dengan (*literacy*). Pada usia 3 sampai 5 tahun pada usia ini, kesenangan anak terhadap buku – buku cerita meningkat tajam. Meskipun demikian pada tahap ini anak masih menyukai buku – buku cerita yang banyak ilustrasi warna - warna yang cerah, terutama gambar tokoh utama dalam cerita tersebut. Selain itu merangsang pembelajaran *literacy* anak juga dapat dilakukan dengan menyusun kata – kata bersajak dan menulis adalah tahap terakhir pembelajaran *literacy*.⁶ Stimulasi pembelajaran *literacy* dapat dilakukan dengan berbagai cara yang tepat sesuai dengan tahapan usianya dalam menunjang perkembangan bahasa agar tercapai secara optimal.

Pada usia sekolah khususnya ketika sekolah TK anak yang berusia 4 sampai 5 tahun sudah dapat diajarkan untuk belajar menulis. Membutuhkan stimulasi yang

⁴ Suyadi, “*Psikologi Belajar PAUD*” .(Yogyakarta: Pedagogia, 2010) hlm 99

⁵ Ahmad Susanto. “*Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*”. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 13

⁶ Suyadi, Opchid. hlm 105,106

cocok untuk mengembangkan tahap akhir pembelajaran *literacy*. Secara teoritis, sebelum belajar menulis anak – anak harus melalui tahap – tahap seperti menyimak, mendengar, dan bicara. Setelah semua tahap ini dikuasai, barulah pembelajaran menulis boleh dimulai.⁷ Ada serangkaian tahapan yang harus dilalui anak usia 4 sampai 5 tahun ketika akan mempelajari tahapan pembelajaran menulis.

Anak usia TK A sudah dapat dikenalkan dengan huruf a sampai z, selain itu juga anak harus bisa menulis huruf a sampai z seperti yang tertera pada STPPA lingkup perkembangan bahasa dalam konteks keaksaraan yaitu mengenal simbol – simbol, mengenal suara – suara hewan / benda yang ada disekitarnya, membuat coretan bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf a sampai z untuk tingkat pencapaian usia 4 sampai 5 tahun.⁸ Selain itu juga sesuai dengan perkembangan menulis anak usia dini yang dikutip oleh Martini Jamaris yaitu tahap menulis dengan membuat huruf yang telah dipelajari, usia 4 tahun. Pada masa ini, anak mulai menuliskan huruf – huruf yang membentuk namanya.⁹ Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada usia 4 sampai 5 tahun, anak sudah mulai dapat diajarkan kemampuan menulis seperti membuat ataupun mengucapkan huruf a sampai z.

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esesial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan

⁷ Ibid. hlm 106

⁸ PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

⁹ Martini Jamaris. "Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini". (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) hlm 156

perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup.¹⁰ Jadi dengan bermain anak secara tidak langsung akan terpenuhi semua kebutuhan perkembangannya dan anak juga tidak akan bosan belajar karena materi belajar telah diselipkan dalam permainan.

Melalui kegiatan bermain anak dapat melatih kemampuannya dengan cara: mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia, dan sebagainya.¹¹ Bermain

dapat diselingi dengan belajar seperti istilah bermain sambil belajar, akan membuat anak senang ketika bermain dan sekaligus sebagai stimulasi berbagai aspek perkembangan anak, khususnya perkembangan bahasa anak dalam pencapaian lingkup kemampuan menulis.

Kemampuan menulis menurut Montessori yang dikutip oleh Susanto yaitu kemampuan motorik halus, yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan menulis pada anak taman kanak – kanak meliputi kemampuan dan keterampilan memegang alat – alat tulis – menulis, membuat coretan, menggambar garis, menggambar bentuk – bentuk dasar geometri dan menggambar huruf. Kegiatan ini dapat dilakukan dipasir, dikertas atau di udara.¹² Kegiatan menulis dapat dilakukan dengan bahan permainan apa saja tidak terkecuali yaitu pasir. Pasir dapat dimainkan diluar maupun didalam ruangan.

¹⁰ Moeslichatoen R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak –Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004) hlm 32

¹¹ Ibid, hlm 33

¹² Ahmad Susanto. *“Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya”*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm 94

Bermain pasir merupakan kegiatan yang disukai anak. Pasir dapat dijumpai dimanapun anak berada khususnya ketika diluar ruangan.

Berdasarkan observasi awal di TK Al Hikmah Kamal menemukan permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yang tidak sesuai dengan lingkup perkembangan yang seharusnya sudah dicapai. Peneliti memperhatikan ada 10 dari 11 anak kelompok A di TK Al Hikmah Kamal belum mampu menulis huruf A sampai Z dengan baik (menulis bentuk huruf) berdasarkan dari tulisan di buku, anak tidak bisa menulis huruf dengan benar, namun dapat menghafal urutan huruf dengan lagu tanpa mengerti gambar huruf yang dimaksud dalam lagu.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak mengenai keaksaraan dengan mengambil judul “Pengaruh Bermain Pasir Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A di TK Al Hikmah Kamal”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada pada anak kelompok A TK Al Hikmah Kamal yaitu :

1. 11 anak dapat menghafal urutan huruf A sampai Z dengan lagu tanpa mengetahui bentuknya
2. 10 anak dari 11 anak tidak bisa mengenal bentuk huruf A sampai Z
3. 10 Anak dari 11 anak tidak bisa menulis huruf dengan benar
4. Kurangnya stimulus yang tepat untuk mengenal huruf A sampai Z

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini fokus penelitian dibatasi mengenai kegiatan bermain pasir terhadap kemampuan menulis pada usia 4 sampai 5 tahun di TK Al Hikmah Kamal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian kuantitatif ini memiliki rumusan masalah yaitu :“Apakah pengaruh bermain Pasir Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Al Hikmah Kamal?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan dan manfaat yang diharapkan setelah dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Dilihat dari aspek perkembangan ilmu (teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sumbangan referensi secara umum untuk perkembangan anak usia dini, khususnya pada mata kuliah psikologi perkembangan, bermain dan permainan, dan metode pembelajaran.

2) Kegunaan Praktis

Dilihat dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi anak

Agar anak dapat memahami bentuk huruf A sampai Z melalui bermain pasir, selain itu proses kegiatan belajar juga lebih menyenangkan dan dapat terstimulasi dengan baik perkembangan bahasanya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi guru mengenai salah satu cara untuk melatih kemampuan menulis anak kelompok A dengan menerapkan kegiatan bermain pasir

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan, wawasan bagi peneliti selanjutnya tentang stimulus yang dapat digunakan untuk kemampuan menulis anak kelompok A melalui bermain pasir dalam hal perkembangan bahasa anak.